

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2016)

Sri Padmantlyo¹, Nita Dwi Aryati²

^{1,2} Prodi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: Sri.Padmantlyo@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
corporate social
responsibility,
return on asset,
return on equity,
kinerja keuangan

Dysmenorrhea refers to painful menstruation which appears in the luteal phase that could affect productivity and quality of life, while dysmenorrhea in adolescents can reduce the concentration of learning. Muscle relaxation therapy is a non-pharmacological treatment that is effective, efficient and simple therapy as an treatment of dysmenorrhea. This study was to determine whether the muscle relaxation therapy reduces for dysmenorrhea in adolescents. This study was conducted in May until September 2017 at Karya Husada Science Health College . This design was true experimental with randomized pretest posttest design. Dysmenorrhea screening using ACOG diagnostic criteria, in 207 female students to determine the prevalence of dysmenorrhea and it's symptoms was recorded in the diary records symptom. Students with dysmenorrhea were divided into a control group (n=30) and an experimental group (n=30). Students in control group received deep breathing relaxation therapy and those in experimental group received muscle relaxation therapy. The intensity of pain, blood pressure, respiration and pulse were measured 15 minutes before being given treatment and would be measured again at 15 minutes after giving the treatment during menstrual pain. Instruments used Numerical Rating Scale. Result: Pain intensity before and after intervention in intervention and control group were $5,53 \pm 1,167$ vs $4,17 \pm 1,053$, $P = 0,000$ and $4,47 \pm 1,358$ vs $3,87 \pm 1,96$, $P = 0,000$. Test paired t-test and Wilcoxon test to see changes in systolic, diastolic and respiratory pressure changes of pulse before and after relaxation. Comparison of the effects of muscle relaxation and deep breathing relaxation with $P < 0.05$ (0.002) with Mann Whitney test. Muscle relaxation therapy was effective in reducing the intensity of menstrual pain or dysmenorrhea in adolescents.

1. PENDAHULUAN

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak diterapkan dalam perusahaan semenjak dikeluarkannya peraturan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang-undang ini mengatur tentang perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksi dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Husnan, 2013).

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan telah berevolusi dari kegiatan filantropi menjadi komponen penting dalam pengelolaan *stakeholders* dan telah dimasukkan ke dalam model kinerja. Pengungkapan CSR merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Tindakan CSR seharusnya berkorelasi positif dengan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, banyak penelitian yang berfokus pada hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan (Karagiorgos, 2010; Mikotajek Gocejna, 2016).

Penelitian mengenai CSR dan kinerja keuangan dengan menggunakan sampel UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk melihat apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam lingkup UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dengan kinerja keuangan memiliki hubungan positif namun cenderung lemah, yang berarti bahwa CSR dalam UKM masih bersifat filantropi (Jain, Vyas, & Chalasani, 2016).

Beberapa penelitian telah melihat praktik pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebagai ukuran kinerja pasar menunjukkan bahwa CSR dan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ukuran ROE dan harga saham. Penerapan CSR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return on Asset* (ROA), ROE, dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil lain menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan dengan kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA (Andreas, Sucahyo, & Elisabeth, 2015; Cahyono, 2011; Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2016; Yaparto, K, & Eriandani, 2013).

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian mengenai konsep hubungan CSR dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan, akan tetapi hasil temuan tentang hubungan CSR dengan kinerja keuangan masih menunjukkan kemungkinan hubungan dua arah. Beberapa peneliti mengatakan bahwa dengan penerapan CSR akan membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan. Beberapa peneliti lain menemukan hubungan yang negatif antara CSR dengan kinerja keuangan. Temuan inilah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan penelitian terdahulu apakah terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu mekanisme bagi organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan untuk interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasinya kepada bidang hukum. Menurut *Global Compact Initiative* menyebut pemahaman ini dengan menggunakan 3P (*profit, planet, people*), yang berarti bahwa bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), serta menjamin keberlangsungan hidup planet ini (Ajilaksana, 2011).

Dalam CSR terdapat dua teori yang melandasinya yaitu: (1) Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (pemegang saham, konsumen, *supplier*, kreditur, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholders* kepada perusahaan tersebut (Fadila & Utiyati, 2016).

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan perusahaan berusaha meyakinkan bahwa perilaku perusahaan sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Safira & Riduwan, 2015).

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Yudharma, Nugrahanti, & Kristanto, 2016).

Pengaruh CSR terhadap *Return on Asset* (ROA)

Biaya CSR secara pasti akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, namun sebenarnya biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan yang nilainya bisa saja lebih besar dari biaya CSR yang dikeluarkan sehingga meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya CSR yang dikeluarkan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Yudharma et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return* ROA (Suciwati et al., 2016). Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh CSR terhadap *Return on Equity* (ROE)

Konsep CSR yang pertama kali dikemukakan oleh Howard R Bowen pada tahun 1953, dilandasi oleh kegiatan yang bersifat filantropi tetapi konsep tersebut sudah lama ditinggalkan. Sebab saat ini perusahaan melihat bahwa CSR dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Gantino, 2016). Penelitian Asatryan & Březinová (2014), menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh terhadap *Return on Equity*(ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap ROE

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2016. Perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini karena selain perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) kepada pihak luar perusahaan, terutama para *stakeholders*, melainkan juga sudah mencantumkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2016, perusahaan tersebut menyediakan laporan tahunan (*annual report*) dan mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia), profil dari masing-masing perusahaan, serta sumber lain yang relevan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan untuk periode 2013-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ardimas & Wardoyo, 2014). Rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Fadila & Utiyati, 2016). Rumus perhitungan ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 79 (ekonomi 9 kategori, lingkungan 30 kategori, tenaga kerja 14 kategori, hak asasi manusia 9 kategori, sosial 8 kategori dan produk 9 kategori). Rumus perhitungan SRDI_j adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana:

CSRDI: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Skor 1 jika *item* i diungkapkan, skor 0 jika *item* i tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI), dan pengaruhnya secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu data yang digunakan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang sesuai. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

Uji Analisis Regresi

Metode regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier sederhana yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y(\text{ROA}) = a + b\text{ICSR} + e \quad (\text{model 1})$$

$$Y(\text{ROE}) = a + b\text{ICSR} + e \quad (\text{model 2})$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan jumlah data 80 (20 perusahaan X 4 tahun) unit sampel. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana ternyata ditemukan data ekstrim. Sehingga data yang digunakan untuk menghitung analisis regresi linier sederhana menjadi 62 data.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier

	(Constant)	CSR Indeks
Model 1 (CSR – ROA)	3,028	18,034
Model 2 (CSR – ROE)	5,783	25,957

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa CSR *disclosure* berkorelasi signifikan positif terhadap ROA sebesar 18,034 yang berarti bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar 18,034. Persamaan regresinya adalah:

$$Y(\text{ROA}) = 3,028 + 18,034 \text{ CSR} + e$$

Tabel 1 menunjukkan bahwa CSR *disclosure* berkorelasi signifikan positif terhadap ROE sebesar 25,957 yang berarti bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 25,957. Persamaan regresinya adalah:

$$Y(\text{ROE}) = 5,783 + 25,957 \text{ CSR} + e$$

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik

	R ²	F	
Model 1 (CSR – ROA)	0,238	18,723	(sig. 0,000 ^a)
Model 2 (CSR – ROE)	0,131	9,046	(sig. 0,004 ^a)

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan pada model 1 diperoleh nilai signifikan F sebesar $0,000^a < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan pada model 2 diperoleh nilai signifikan F sebesar $0,004^a < 0,05$ sehingga hipotesis diterima, artinya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 sudah tepat.

Hasil perhitungan model 1 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,238, hal ini berarti bahwa variasi perubahan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2016 sebesar 23,8% dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan untuk perhitungan model 2 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,131, hal ini berarti bahwa variasi perubahan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 sebesar 13,1% dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik

Variabel	t _{hitung}	t _{sig}	t _{tabel}	Keterangan
Model 1 (CSR – ROA)	4,327	0,000	1,999	H ₁ diterima
Model 2 (CSR – ROE)	3,008	0,004	1,999	H ₂ diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan uji t untuk model pertama diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,327 > 1,999$) dan $t_{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Berdasarkan uji t untuk model kedua diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,008 > 1,999$) dan $t_{sig} < 0,05$ ($0,004 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mencoba menemukan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA ataupun dengan ROE.

Penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan. Periode yang digunakan masih kurang panjang sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan CSR dikesampingkan. Penelitian ini juga masih belum dapat digeneralisasikan dan belum dapat merepresentasikan semua perusahaan yang ada dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Subyektif dalam menilai luas pengungkapan yang berarti setiap pembaca melihat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda.

REFERENSI

- Ajilaksana, I. D. K. Y. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Andreas, H. H., Suchyo, U. S., & Elisabeth, D. (2015). Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 119–136.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66.
- Asatryan, R., & Březinová, O. (2014). Corporate Social Responsibility and Financial Performance In the Airline Industry In Central and Eastern Europe. *Journal Acta Universitates Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 62(4), 633–639.
- Cahyono, B. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. *skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fadila, O. N., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–16.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa ... *Jurnal Dinamika Akuntansi*, (October). <https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384>
- Husnan, A. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jain, P., Vyas, V., & Chalasani, D. P. S. (2016). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in SMEs : A Structural Equation Modelling Approach. *Journal Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150916630827>
- Karagiorgos, T. (2010). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies. *Journal European Research Studies*, XIII(4).

- Mikołajek Gocejna, M. (2016). The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Corporate Financial Performance – Evidence From Empirical Studies. *Comparative Economic Research*, 19(4).
- Safira, Z., & Riduwan, A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Pada Harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(6).
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Yaparto, M., K, D. F., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–19.
- Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristanto, A. B. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–190.